# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Estuaria adalah perairan yang berbentuk massa air semi tertutup yang berhubungan langsung dengan laut, sehingga air laut yang bersalinitas tinggi tercampur dengan air tawar yang bersalinitas rendah lalu menghasilkan karakteristik perairan yang khas (Wijaya, 2015). Pertemuan antara perairan tawar dan laut menghasilkan beragam biota hidup di dalamnya, yakni biota yang berasal dari laut, biota dari perairan tawar, dan biota dari perairan estuaria sendiri. Sedimen yang terbawa dari massa air sungai mengandung unsur hara yang kaya akan nutrien sehingga membuat perairan estuaria semakin subur (Rupawan, 2015). Salah satu wilayah perairan estuaria di Indonesia adalah perairan estuaria langsa.

Perairan mangrove di jadikan tempat untuk mencari makanan oleh ikan dan organisme air lainnya. Daerah ini menghadap langsung ke laut, sehingga menjadi habitat berbagai komunitas dengan jumlah yang berlimpah, hal ini juga menandakan bahwa daerah mangrove kaya akan sumber pakan (Fauziah *et al.*, 2012)

Langsa adalah salah satu wilayah pesisir yang terdapat di Provinsi Aceh yang memiliki garis pantai 16 km. Kondisi perikanan langsa cukup potensial untuk dikembangkan dari sisi perikanan tangkap serta perikanan budidaya (DPPKP, 2016) terdapat beberapa jenis ikan yang hidup di perairan estuaria langsa salah satunya adalah ikan sembilang atau yang biasa dikenal sebagai ikan lele laut.

Ikan sembilang termasuk dalam golongan ikan *catfish* dan masih berkerabat dengan ikan lele hal ini dapat dilihat dari anatomi dan bentuk tubuhnya yang sangat mirip; yang membedakannya adalah ikan sembilang memiliki tiga buah patil berbisa yang terdapat pada sirip punggung pertama dan dua buah sirip dada kanan dan kiri. Ikan sembilang hidup di perairan payau khususnya di perairan mangrove dan ikan sembilang termasuk kedalam jenis ikan karnivora (predator) yang memangsa ikan kecil, gastropoda, moluska dan krustacea (Gunawan *et al.*, 2019)

Sembilang termasuk komoditi ikan yang berpotensi untuk di budidayakan secara berkelanjutan, hal ini dikarenakan ikan sembilang memiliki kualitas daging yang enak serta bernilai ekonomis tinggi. Namun sampai saat ini upaya pengelolaan sumber daya ikan sembilang di perairan estuaria Langsa belum dilakukan, sedangkan penangkapan ikan dari alam masih dilakukan secara terus-menerus, sehingga di khawatirkan stok ikan yang ada di alam semakin menipis. Namun dalam upaya budidaya secara berkelanjutan dibutuhkan gambaran tentang beberapa aspek biologi dan kebiasaan makan ikan sembilang, untuk memperoleh informasi dan selanjutnya akan dimanfaatkan sebagai tahap awal dalam proses pengelolaan sumber daya, ataupun budidaya ikan sembilang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Ikan sembilang (*Plotosus canius*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang terdapat di perairan estuaria Langsa. Penangkapan sumberdaya ikan ini terus meningkat seiring dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat, hal ini mengakibatkan adanya upaya penangkapan lebih dari nelayan sehingga stok ikan sembilang di perairan estuaria Langsa mengalami penurunan. Oleh sebab itu,

perlu dilakukannya pengelolaan perikanan yang tepat serta berkelanjutan agar sumberdaya ikan sembilang di perairan estuaria Langsa tetap terjaga ketersediaannya.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis beberapa aspek biologi ikan sembilang seperti: hubungan panjang dan berat ikan, faktor kondisi, tingkat kematangan gonad dan kebiasaan makan ikan sembilang *(Plotosus canius)* di perairan estuaria Langsa.
2. Untuk memberikan informasi mengenai hubungan panjang dan berat ikan, faktor kondisi, tingkat kematangan gonad dan kebiasaan makan ikan sembilang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Di harapkan dapat melengkapi dan memperbarui data dari hasil penelitian sebelumnya terkait aspek biologi dan kebiasaan makan ikan sembilang (*Plotosus canius*) untuk pengelolaan yang berkelanjutan.
3. Sebagai langkah awal untuk melakukan pencegahan kepunahan akibat *Overfishing*

## 1.6 Kerangka pemikiran

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

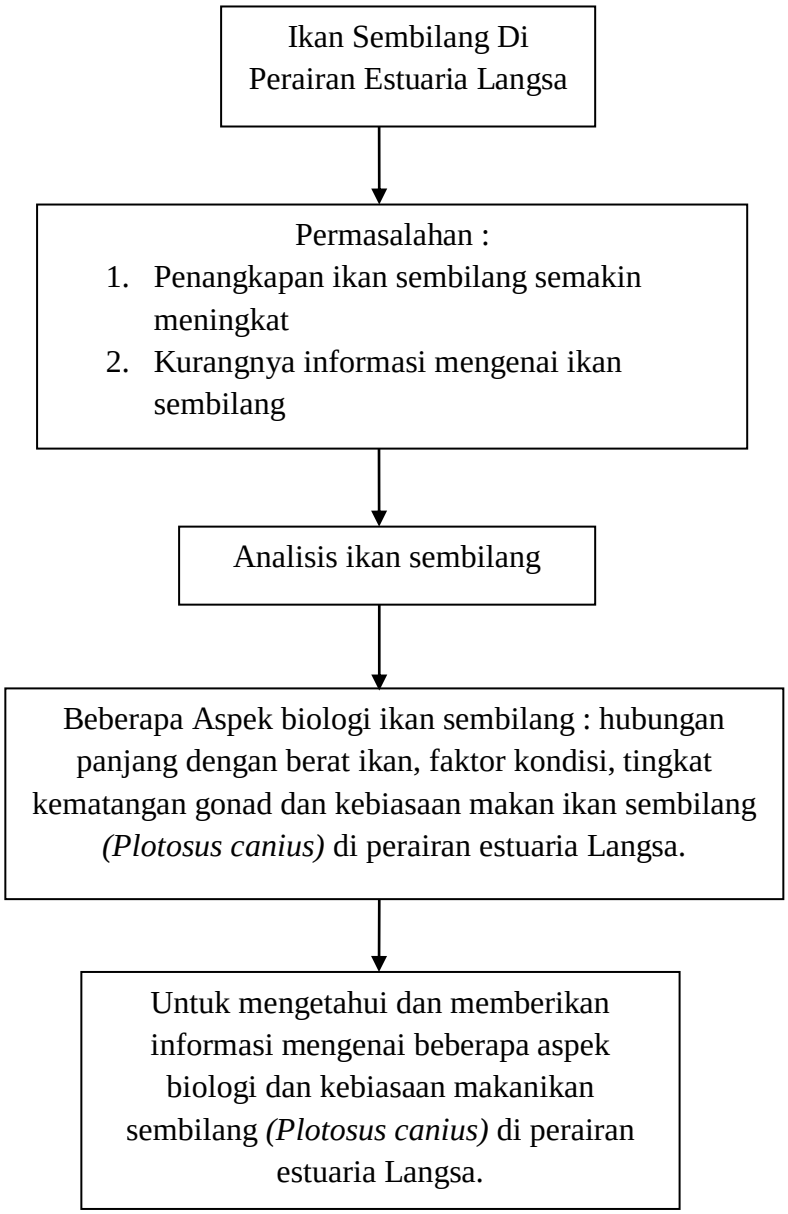


**Gambar 1.1** Kerangka Pemikiran Penelitian.